

**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT.MABAR FEED INDONESIA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi(S.AK)  
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : LINI YURFANA  
NPM : 1405170627  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : LINI YURFANA  
N P M : 1405170627  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. MABAR FEED INDONESIA MEDAN  
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Drs. MARNOKO, M.Si

Penguji II

YUSWAR EFFENDY, S.E., M.M., M.Si

Pembimbing

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

**PANITIA UJIAN**

Ketua



H. HANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : LINI YURFANA  
NPM : 1405170627  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA  
PT. MABAR FEED INDONESIA MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Rembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, S.E., M.M.)

Diketahui/ Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LINI YURFANA  
NPM : 1405170627  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Penelitian : ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. MABAR  
FEED INDONESIA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV		
	- Deskripsi data		+
	- Analisis Data		+
	- Pembahasan		+
	Bab V		
	- Kesimpulan		+
	- Saran		+
	Abstrak		
	Seleksi referensi		+
	Doc. Solang Meji Hjiu		+

Pembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, SE, MM)

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lini Yurfana

NPM :1405170627

Program Studi :Akuntansi

Judul Skripsi :ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM  
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT.MABAR FEED INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT.MABAR FEED INDONESIA.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini adalah salah dan merupakan hasil dari plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

buat pernyataan  
  
LINI YURFANA

## ABSTRAK

LINI YURFANA.NPM 1405170627. Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Mabar Feed Indonesia.2018

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menganalisis rasio pada manajemen modal kerja dan rasio profitabilitas yaitu ROA serta mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan yang diukur dari rasio manajemen modal kerja dan rasio profitabilitas,mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun,dan yang dilakukan pihak manajemen dalam meningkatkan profitabilitas.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif,jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variable penelitian adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara melakukan perhitungan rasio manajemen modal kerja dan rasio profitabilitas yaitu ROA kinerja perusahaan PT.Mabar Feed Indonesia dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kasmir dan Hery.Rasio manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan.Dari ketiga rasio tersebut belum ada satu pun yang menunjukkan kinerja keuangan yang bagus dan masih jauh dibawah standar industri.Hal ini dikarenakan rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan kekurangan aktiva lancar dan pasiva lancar dalam membayar kewajiban jangka pendeknya,rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka lancarnya.Begitu pun dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA,dari rasio tersebut perusahaan belum menunjukkan hasil yang baik dalam kinerja perusahaan dan masih berada jauh dari standar industry.Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ,rendahnya nilai rasio tersebut dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan.

Kata kunci:Perputaran kas,Perputaran piutang,Perputaran persediaan,dan Return on asset (ROA)

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb* Assalamu'alaikum Wr.Wb

**Alhamdulillah**, dengan mengucapkan puji dan syukur kepada **Allah SWT** atas segala Limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan praktek magang dan laporan dan laporan praktek mangang ini dengan baik guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas ekonomi unifersitas muhammadiyah sumatra utara UMSU.

Laporan ini bukanlah yang terbaik yang penulis berikan tetapi merupakan bagian yang maksimal yang penulis berikan. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala keritikan dan saran yang sehat yang tujuannya untuk penyempurnaan laporan akhir.

Sejak awal sampai dengan selesainya laporan ini, penulis telah banyak menerima bimbingan serta buah pikiran dari segala pihak. Pada kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang maha suci Allah SWT yang telah memberikn kesehatan lahir dan batin kepada penulis untuk menyelesaikan laporan ini
2. Yang teristimewa orang tua tercinta ayahanda **YURNALISMAN** dan ibunda **ERNAWATI** yang telah mengasuh mendidik, menyayangi dan mendoakan serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang.

3. Dan kepada ke dua saudara saya **Muhammad Arif Wahyudi** dan **Deby Adistia Putri**. Yang telah menjadi motivasi dan semangat buat saya dalam menyelesaikan tugas ini
4. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Januri, SE, MM, M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing.
6. Bapak **Januri, SE, MM, M.Si** Selaku Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing.
7. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si.** selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak **Dr. Irfan, SE. MM** selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen S1 Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Seluruh Dosen dan segenap Staff pengajar serta Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Khususnya Biro



Akuntansi yang telah memberikan informasi dan membantu proses administrasi perkuliahan.

13. Segenap Bapak dan Ibu yang ada di kantor PT.MABAR FEED INDONESIA

Yang telah memberikan informasinya kepada penulis.

14. Buat Kak Tia,Kak Santi,Bang Affan dan Bang Uki yang sudah mengajari dalam menyelesaikan Tugas ini.

15. Dan buat para sahabat seperjuangan ku Abdul Haris,Wahyudi Safitryanto,Ahmad Naufaldi,Sari Wulan Dari,Desi Purnama Sari,Suci Ayuning Tyas,M.Riadi,M.Sujadi Zufrin dan M.Arifin,Anda Aryani yang telah memberikan dukungan, bantuannya , motivasi, saran dan kerja sama dalam penyusunan tugas ini.

Dengan batuan dan dukungan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.Akhirnya, dengan penyerahan diri dan senantiasa mohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT.

*Amin ya rabbal alamin*

Medan, Maret 2018

Penulis

**LINI YURFANA**  
**NPM. 1405170627**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis.....	6
1.Profitabilitas .....	6
a.Pengertian Profitabilitas .....	6
b.Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	9
c.Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	10
d.Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....	12
2.Manajemen Modal Kerja .....	12
a.Pengertian Manajemen Modal Kerja .....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja .....	13
c. Fungsi Dan Pentingnya Modal Kerja .....	13
d. Rasio Pengukur Modal Kerja .....	15
e. Siklus Modal Kerja .....	17
B. Kerangka Berfikir.....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
<b>A.Pedekatan Penelitian.....</b>	<b>21</b>

B.Definisi Operasional Variabel.....	21
C,Tempat Dan Waktu Penelitian .....	24
D.Jenis Dan Sumber Data .....	25
E.Teknik Pegumpulan Data.....	25
F.Teknik Analisis Data .....	26

## DAFTAR TABEL

TABEL I.1 Perhitungan Modal Kerja Dan Profitabilitas.....	3
TABEL II.1 Penelitian Terdahulu .....	18
TABEL III.1 Waktu Penelitian .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Lingkaran Modal Kerja .....	17
Gambar II.2 Kerangka Berfikir .....	20



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur perusahaan bersinergi dengan baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dikelola dengan baik adalah dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas, persediaan dan piutang jangka pendek, jika modal kerja dikelola dengan baik maka nantinya perusahaan tidak akan menemukan kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasional terganggu dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri, untuk itu maka diperlukan pengelolaan modal kerja yang baik.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggungjawab setiap manajer dan pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja merupakan suatu kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi lebih besar atau sama dengan biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.

Menurut Muslich (2005:142) Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar yang sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja dapat berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan

diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return yang akan ditanamkan oleh investor. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien guna mendukung pencapaian perusahaan dalam memperoleh laba. Penggunaan modal kerja dipilih melalui sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi modal kerja itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu mendapatkan laba.

PT. Mabar Feed Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak. PT. Mabar Feed Indonesia memproduksi pakan ternak. PT. Mabar Feed Indonesia mempunyai tiga lini bisnis yaitu distribusi penjualan pakan ternak dan pengelolaan udang terpadu dan penjualan bahan baku.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan modal kerja dan profitabilitas perusahaan PT.Mabar Feed Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 :

**Tabel I.1**

**Tabel perhitungan Manajemen modal kerja dan profitabilitas**

Tahun	Manajemen Modal kerja			Profitabilitas
	Perputaran Kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan	ROA
2012	9,38 kali	3,06 kali	9,06 kali	9,45 %
2013	6,99 kali	2,70 kali	5,15 kali	6,61 %
2014	8,25 kali	2,79 kali	6,44 kali	8,37 %
2015	32,02 kali	5,47 kali	3,75 kali	6,95 %
2016	14,70 kali	4,21 kali	6,16 kali	6,54 %

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa manajemen modal kerja yang dihitung dengan perputaran kas,perputaran piutang,dan perputaran persediaan mengalami penurunan, terutama pada tahun 2013,2015,2016 yang juga diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan.Jika dilihat dari perputaran kas dan perputaran piutang terjadi penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi pada beberapa tahun terkahir yaitu tahun 2013 dan 2016,se sedangkan pada perputaran persediaan mengalami penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi di beberapatahun terakhir yaitu tahun 2013 dan 2015.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa selama ini PT.Mabar Feed Indonesia belum mampu menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan perputaran kas dan perputaran piutang diatas mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2016,dan perputaran persediaan di tahun 2013 dan 2015 sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung perusahaan

mencapai tujuannya yakni untuk mendapatkan laba, jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dilihat dari perkembangan ROA perusahaan dapat disimpulkan bahwa perkembangan profitabilitas juga tidak stabil dikarenakan terjadinya penurunan persentase di tahun 2013, 2015 dan 2016. Dengan belum efektifnya pengelolaan modal kerja sehingga berdampak pada penurunan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Menurut Putu Intan dan Gede Marta tahun 2012 profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan kegiatan operasional secara maksimal. Faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya profitabilitas salah satunya modal kerja, tinggi rendahnya modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjak kegiatan perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

Menurut Wagustini Tahun 2010 menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan perusahaan memperoleh laba dan merupakan suatu tolak ukur efektifitasnya manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti, serta membahas masalah ini menjadi karya ilmiah yang berjudul **"Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Mabar Feed Indonesia."**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari data uraian diatas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan manajemen modal kerja pada perputaran kas dan perputaran piutang yakni di tahun 2013 dan 2016.
2. Terjadi penurunan manajemen modal kerja yakni perputaran persediaan pada tahun 2013 dan 2015.
3. Terjadinya penurunan rasio profitabilitas di tahun 2013,2015 dan 2016.

## **C..Batasan Dan Rumusan Masalah**

1. Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu membatasi pemakaian rasio profitabilitas hanya menggunakan return on assets atau ROA.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja perusahaan PT.Mabar Feed Indonesia berdasarkan manajemen modal kerja dan rasio profitabilitas?
- b. Apa faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun PT.Mabar Feed Indonesia ?

- c. Apa yang dilakukan pihak manajemen dalam upaya meningkatkan profitabilitas ?

#### **D.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka dapat di tentukan tujuan penelitian yaitu :

- a.Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT.Mabar Feed Indonesia berdasarkan modal kerja dan rasio profitabilitas.
- b.Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun PT.Mabar Feed Indonesia.
- c.Untuk mengetahui yang dilakukan pihak manajemen dalam meningkatkan profitabilitas.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan Ekonomi Akuntansi,terutama tentang analisis laporan keuangan dan manajemen keuangan.

###### b. Bagi kantor PT.MABAR FEED INDONESIA

Sebagai salah satu pertimbangan dan masukkan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran bagi pihak akuntansi perusahaan untuk melihat kinerja keuangan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk

menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan, perbandingan serta referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti objek sama dalam kajian masalah mengenai manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan yang memiliki sumber daya yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Harahap Sofyan Syafri (2009:304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui suatu kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Jumingan (2009:122) Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

### **b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2013:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.



- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya.

### c. Jenis-jenis Ratio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Serta rasio ini menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan akhir. Menurut Syafrida Hani (2014:74) rasio profitabilitas secara umum memiliki 5 jenis ratio yaitu sebagai berikut:

#### 1. Return On Assets (ROA)

$$\text{Rasio return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assetss}}$$

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Assets (ROA). Rasio ini merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

#### 2. Return On Equity

$$\text{Rasio return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}}$$

Return On Equity yaitu rasio yang mengandalkan dari modal investasi ke dalam bentuk aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini

membandingkan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan modal untuk menghasilkan keuntungan neto.

### 3. Gross Profit Margin

$$\text{Rasio Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

### 4. Operating Profit Margin

$$\text{Rasio operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiahnya penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Semakin rendah rasio perusahaan ini akan semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasinya.

### 5. Net Profit Margin

$$\text{Rasio Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Net Profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi net profit marginnya maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas**

Menurut Syafrida Hani(2014:75) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas:

1. Pendapatan dan Beban
2. Modal Kerja
3. Pemanfaatan aset lancar dan aset tetap.
4. Kepemilikan ekuitas dan lain-lain.

## **2. Manajemen Modal kerja**

### **a. Pengertian Manajemen Modal Kerja**

Untuk menjalankan aktivitas membutuhkan sejumlah dan, baik dana yang berasal dari pinjaman atau pun berasal dari modal sendiri. Dana yang digunakan untuk keperluan investasi biasa dana yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap sedangkan dana yang digunakan untuk membiayai modal kerja digunakan untuk pembiayaan jangka pendek.

Menurut Menurut Muslich (2005:142) Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar yang sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

Menurut Kasmir (2013:300) modal kerja merupakan investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaannya. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010:122) adalah sebagai berikut Manajemen Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (current assets). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Menurut kasmir (2013:307) secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, Adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **c. Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik dari modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan perusahaan tidak mampu menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas Menurut Jumingan (2005).

#### **d. Konsep Modal Kerja**

Menurut Agnes Sawir (2003) Ada 3 konsep modal kerja yakni

1. Konsep Kuantitatif

Konsep yang berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsure-unsur aktiva lancar dimana aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu jangka pendek.

## 2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus dibayar. Dengan demikian sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini didasari pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan, setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut.

### e. Jenis-jenis modal kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut suyadi Prawirosentono(2002) digolongkan kedalam:

1. Modal kerja permanen yaitu jumlah minimum agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2. Modal kerja variable yaitu yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan luas usaha produksi.

#### **f. Fungsi Dan Pentingnya Manajemen Modal kerja**

Menurut Kasmir (2012:253) Menurut Kasmir (2013:300) modal kerja merupakan investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asets perusahaannya. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan.

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiba-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.

6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### **g. Pengukuran Manajemen Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:314) Dalam manajemen modal kerja salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerja atau *working capital turnover*-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan, jadi dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Omset penjualan yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut aktif melaksanakan.

Menurut Kasmir (2013:300) modal kerja merupakan investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaannya. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan. Ada pun elemen modal kerja adalah

- a. Perputaran kas



Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas maka semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi semakin efisien penggunaan kasnya.

#### b. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Nilai Piutang}}$$

Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin baik, karena perusahaan mampu melakukan penagihan piutang dengan cepat.

#### c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali persediaan barang dijual kembali selama periode akuntansi, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

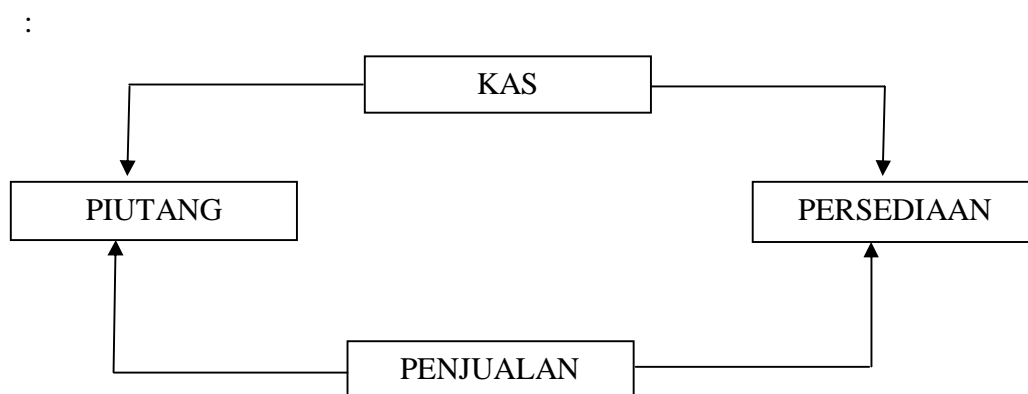
Semakin tinggi persediaan maka semakin baik karena jumlah modal kerja yang dibutuhkan terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan akan semakin rendah. Semakin tinggi perputaran persediaan akan semakin baik karena resiko yang dihadapi semakin kecil.

#### **h. Siklus modal kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih terus melakukan kegiatan usaha (going current). Modal kerja digunakan untuk kegiatan pembiayaan operasi perusahaan sehari-hari.

Periode perputaran modal kerja (working capital turn over) dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kemali menjadi kas. Kegiatan perputaran modal kerja berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi tingkat perputaran (turn-over rate)

Lingkaran modal kerja dapat dilihat pada gambar perputaran modal kerja berikut:



**Gambar II.1 Lingkaran Modal Kerja**

Analisis gambar diatas dapat dimulai dari kas yang digunakan untuk melihat melakukan kegiatan perusahaan. Selanjutnya dilakukan proses produksi dan

sampai pada tahap barang tersedia untuk dijual secara tunai cash maupun kredit (credit).Penjualan dengan kredit akan menimbulkan perkiraan piutang yang pada akhirnya akan kembali menjadi kas.Jadi,proses perputaran kas persediaan piutang dan kembali ke kas adalah merupakan lingkaran modal kerja yang terus menerus berputar selama perusahaan terus-menerus beroperasi Menurut Sawir (2003:131)

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan peneliti yang terangkum pada tabel berikut ini :

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Penelitian	Judul	Hasil yang Diperoleh
Iswandi (2012)	Analisis Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai kepentingan dalam meningkatkan profitabilitas dimana modal kerja sendiri menjadi acuan perusahaan untuk melihat seberapa besar hasil yang dimiliki dalam perusahaan untuk mencapai labanya.
Aulia Rahma (2008)	Analisis pengaruh manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDM yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas,karena modal kerja yang terdiri dari perputaran kas,persediaan dan piutang akan dibandingkan dengan profitabilitas untuk melihat apakah ada peningkatan dan penurunan dalam kinerja perusahaan.
Made sri utami (2016)	Analisis manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas sangat penting dibandingkan dengan perputaran persediaan dan piutang,karena menurut peneliti perputaran kas itulah yang menjadi acuan dalam kinerja perusahaan terhadap profitabilitas.
Eka Indriyani (2015)	Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pfofitabilitas Pada Princess Diary Acc di Samarinda.	Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal kerja dengan baik,sehingga perusahaan belum mampu untuk mencapai tujuannya yaitu profitabilitasedangkan modal kerja yang semakin rendah maka semakin

		lambat pula dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas.
--	--	---

### C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

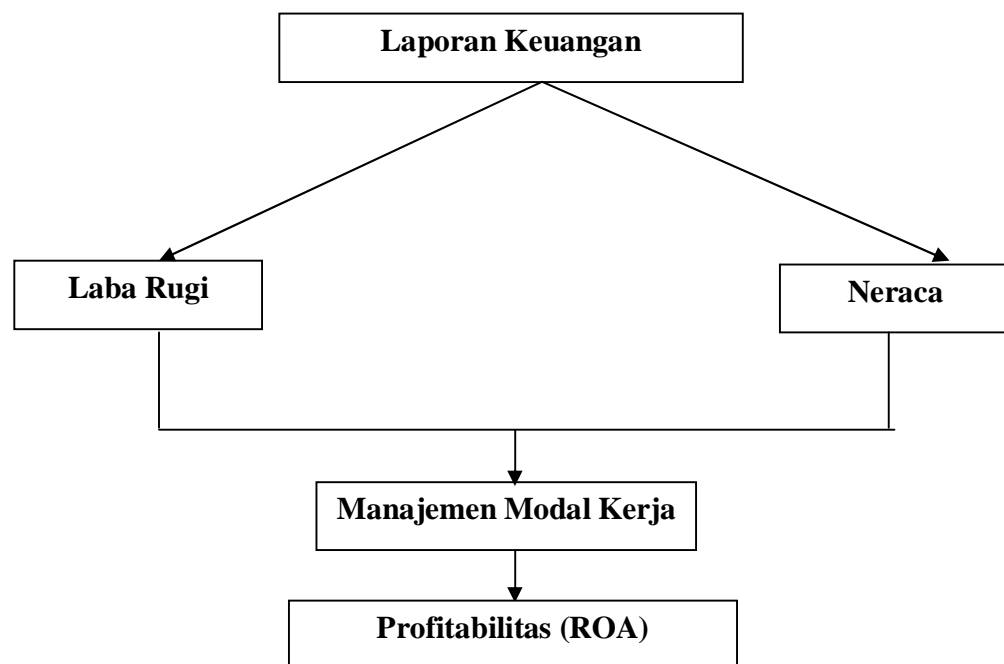
Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Mabar Feed Indonesia dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba/rugi dan neraca. Kemudian data keuangan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan elemen yang terdapat pada modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang gunanya untuk mengetahui dampaknya terhadap profitabilitas yang terdiri dari return on assets.

Menurut Aulia Rahma (2011) menyatakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan yang memiliki sumber daya yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Roma (2012) menyatakan bahwa pengelolaan dapat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk itu diperlukan manajemen yang

baik dalam pengelolaan modal kerja karena nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas).

Menurut wiagustini ( 2010:136 ) mengatakan bahwa modal kerja terdiri dari tiga elemen dan salah satu aktiva yang paling likuid ialah kas. Kas tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Elemen yang kedua yakni piutang. Piutang timbul dimaksudkan untuk meningkatkan penjualannya atau untuk mencegah menurunnya penjualan. Dan elemen ketiga persediaan, yang sangat besar jumlahnya disuatu perusahaan.



**Gambar II.2 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena dari subjek dan objek suatu perusahaan yang akan diteliti secara detail dan sistematis dengan sesuai tempat kejadiannya. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif merupakan metode yang didasarkan dengan menggunakan metode rasio untuk mengetahui tingkat modal kerja dan profitabilitas yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi mengenai modal kerja dan profitabilitas untuk menilai atau mengukur kinerja perusahaan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis untuk mengukur profitabilitas adalah rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang terjamin pada imbalan hasil dari investasi dari kegiatan penjualan salah satu jenis rasio profitabilitas yakni return on assets. Rasio ini merupakan alat analisis yang salah satunya bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu

tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari perubahan tertentu. Dalam hal ini profitabilitas mengambil rasio return on assets atau ROA yakni :

$$\text{Rasio return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assetss}}$$

Menurut Menurut Muslich (2005:142) Manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan pasiva lancar. Manajemen modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar yang sangat sensitif terhadap tingkat produktivitas dan penjualan.

merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola modal kerja karena manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek. Artinya bagaimana mengelola aktiva lancer perusahaan. Dalam pengertian luas dapat diartikan darimana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatan dan digunakan untuk aktivitas apa saja dana yang diperoleh tersebut. Manajemen modal kerja sangatlah penting guna mencapai tujuan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam manajemen modal kerja yakni:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Menurut Kasmir (2013:300) modal kerja merupakan investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Sedangkan manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asets perusahaannya. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam di dalam perusahaan. Ada pun elemen modal kerja adalah

#### 1. Perputaran kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tertentu

#### 2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini selama satu periode. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut



$$\textit{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Nilai Piutang}}$$

Tingkat perputaran ini mempunyai efek terhadap besarnya modal yang tertanam dalam piutang. Maka semakin tinggi perputaran piutang berarti modal dalam investasi semakin kecil, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini digunakan lagi untuk membeli persediaan barang yang kemudian dijual kembali, demikian seterusnya.

### 3. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan barang yang dijual kembali selama periode akuntansi. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\textit{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\textit{Harga pokok penjualan}}{\textit{Persediaan}}$$

Semakin tinggi tingkat persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan terutama yang harus di investasikan dalam persediaan akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin kecil resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah PT. Mabar Feed Indonesia., yang beralamat di Jl. Rumah Potong Hewan no.44 Medan Mabar.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret tahun 2018.

**Tabel III.1 Tabel Waktu Penelitian**

Kegiatan	Bulan																							
	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset				■																				
Pembuatan Proposal					■	■	■																	
Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Pengumpulan Data														■	■	■	■							
Penyusunan Skripsi																		■	■	■	■			
Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	
Sidang Meja Hijau																								■

### D. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka pada laporan keuangan yang

dihitung dalam rumus perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, yang merupakan kemampuan dalam modal kerja, dan rasio profitabilitas yakni ROA dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan PT. Mabar Feed Indonesia.

## **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan PT. Mabar Feed Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laba rugi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah didokumentasi oleh perusahaan yang berupa neraca dan laba rugi, hasil publikasi perusahaan, serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan buku-buku ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, mengumpulkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan

actual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Mabar Feed Indonesia.

Adapun tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data laporan laba rugi dan neraca PT. Mabar Feed Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
- b. Mengamati dan menganalisis fenomena yang terjadi melalui rasio modal kerja dan rasio profitabilitas..
- c. Mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan pada setiap pada setiap rasio.
- d. Menarik kesimpulan menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui alat ukur berupa rasio yang telah dihitung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Berdirinya Perusahaan

Bermula dari usaha yang dirintis pada tahun 1976, PT. Mabar Feed Indonesia menjadi perusahaan swasta nasional dalam bidang produksi pakan ternak dengan nomor akta pendirian 17, tanggal 10 Maret 2008 oleh notaris Suprayitno. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Rumah Potong Hewan no. 44, Mabar, Sumatera Utara, Indonesia. Perusahaan pada awalnya memproduksi pakan ayam dan pakan udang, yang kemudian beralih dengan memproduksi pakan ayam, pakan sapi, pakan ikan, pakan bebek, peternakan komersial ayam pedaging, peternakan komersial ayam petelur dan peternakan babi. Saat ini, grup perusahaan memfokuskan kegiatan *agro-business* yang mencakup *poultry business*, dari memproduksi pakan ternak berkualitas, pembibitan ayam yang cepat tumbuh dan tahan penyakit untuk diolah menjadi daging ayam yang berkualitas.

Kunci pertumbuhan *agro-business* adalah komitmen untuk terlibat dalam rantai produksi, mulai dari formulasi resep pakan ternak hingga ke peternakan itu sendiri. Kemudian, hasil produksi pakan perusahaan dijual ke peternak-peternak yang berada di Pulau Sumatera dan Jawa, Perusahaan sedang merencanakan untuk melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pakan ternak adalah landasan utama bisnis perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk menjadi produsen pakan ternak berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Pengembangan dalam distribusi pakan ternak sangat diperlukan untuk kemudahan

perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para peternak di dalam negeri. Dengan begitu, perusahaan dapat menjadi produsen pakan ternak yang terpercaya.

## 2. Deskripsi Data Perusahaan

Dari PT. Mabar Feed Indonesia penulis memperoleh laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi dan neraca yang diperoleh dari tahun 2012 sampai 2016 :

**Tabel IV.1 Laporan Laba Rugi PT. Mabar Feed Indonesia**

Tahun	Penjualan	Harga pokok penjualan	Laba Bersih Sebelum pajak
2012	376,175,637,897	343,883,099,598,00	21,415,818,024,34
2013	367,066,953,643	337,277,181,577,25	18,851,705,838,39
2014	394,128,475,842	359,525,511,589,72	23,491,888,879,67
2015	416,725,478,188	378,709,077,443,36	22,748,490,720,36,
2016	515,701,679,205	477,768,972,321,34	20,596,879,462,42

**Tabel IV.1 Neraca PT. Mabar Feed Indonesia**

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Total Asset
2012	1,036,740,453.84	122,913,477,513,50	37,944,710,349.00	226,460,535,766.30
2013	1,131,392,729.07	135,645,269,105,50	65,418,974,895.00	285,298,477,048.93
2014	6,606,372,468.48	140,857,548,113,50	55,818,818,052.00	280,829,323,793.99
2015	27,751,136,079.28	76,108,734,127,50	100,809,242,140.00	327,317,522,166.47
2016	1,616,333,004.23	122,419,187,605,50	77,535,472,125.00	314,880,648,653.13

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT. Mabar Feed Indonesia berupa laporan Laba Rugi dan Neraca dari tahun 2012 sampai dengan 2016 maka saya menginterpretasikan data tersebut ke dalam Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas untuk mengetahui bagaimana kinerja pada perusahaan PT. Mabar Feed Indonesia sebagai berikut:

### a. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Berikut adalah analisa perputaran kas PT. Mabar Feed Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

**Tabel IV.III Perhitungan Manajemen Modal Kerja Perputaran Kas**

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran kas	Standar Industri
2012	376,175,637,897	40,089,134,817	9,38 kali	10 kali
2013	367,066,953,643	52,449,986,496	6,99 kali	10 kali
2014	394,128,475,842	47,762,175,633	8,26 kali	10 kali
2015	416,725,478,188	13,010,691,784	32,02 kali	10 kali
2016	515,701,679,205	36,069,247,539	14,70 kali	10 kali

Sumber: data yang telah diolah

Rumus yang digunakan menghitung perputaran kas :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1$$

$$2012 = \frac{376.175.637.897}{40.089.134.817} \times 1 = 9.38 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{367.066.953.643}{52.449.986.496} \times 1 = 6.99 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{394.128.475.842}{47.762.175.633} \times 1 = 8.25 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{416.725.478.188}{13.010.691.784} \times 1 = 32.02 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{515.701.679.205}{36.069.247.539} \times 1 = 14.70 \text{ kali}$$

Bedasarkan perhitungan perputaran kas tersebut, maka dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup

signifikan. Dan kenaikan perputaran kas yang paling tinggi terjadi ditahun 2015 yakni sebesar 32,02 kali itu artinya perusahaan mampu melakukan perputaran kas sebanyak 32,02 kali untuk membiayai penjualan dalam satu periode, jika dilihat dari tahun 2012 perputaran kas sebanyak 9,38 kali berarti perputaran kas perusahaan mampu membiayai penjualan dalam satu periode sebanyak 9,38 kali, sedangkan di tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 6,99 kali itu berarti kemampuan perputaran kas perusahaan dalam membiayai penjualan sebesar 6,99 jika dibandingkan dari tahun 2012 yakni 9,38 kali dengan selisih 2,39 kali. Kemudian di tahun 2014 kemampuan perputaran kas perusahaan dalam membiayai penjualan sebesar 8,25 kali dan itu artinya kemampuan perputaran kas perusahaan dalam membiayai penjualan meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 6,99 kali dengan selisih 1,26 kali. Di tahun 2015 perputaran kas meningkat cukup signifikan dari tahun 2014 yaitu sebesar 32,02 dan artinya kemampuan perputaran kas perusahaan dalam membiayai penjualan di tahun 2015 sebesar 32,02 kali. Dan di tahun 2016 perputaran kas menurun sebesar 14,70 kali berarti kemampuan perputaran kas perusahaan dalam membiayai penjualan sebesar 14,70 kali dan jika dibandingkan di tahun 2015 kemampuan perputaran kas perusahaan dalam membiayai penjualan menurun sebesar 17,32 kali.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jika perputaran kas rendah, maka kemampuan perusahaan membayar tagihan dan membiayai penjualan jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimilikinya dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik.



## b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Berikut adalah analisis perputaran piutang PT. Mabar Feed Indonesia :

**Tabel IV.IV Perhitungan Manajemen Modal Kerja Perputaran Piutang**

Tahun	Penjualan	Nilai Piutang	Perputaran piutang	Standar Industri
2012	376,175,637,897	122,913,477,513,50	3,06 kali	10 kali
2013	367,066,953,643	135,645,269,105,50	2,70 kali	10 kali
2014	394,128,475,842	140,857,548,113,50	2,79 kali	10 kali
2015	416,725,478,188	76,108,734,127,50	5,47 kali	10 kali
2016	515,701,679,205	122,419,187,605,50	4,21 kali	10 kali

Sumber: data yang telah diolah

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Nilai Piutang}} \times 1$$

$$2012 = \frac{376.175.637.897}{122.913.477.513,50} \times 1 = 3.06 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{367.066.953.643}{135.645.269.105,50} \times 1 = 2.70 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{394.128.475.842}{140.857.548.113,50} \times 1 = 2.79 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{416.725.478.188}{76.108.734.127,50} \times 1 = 5,47 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{515.701.679.205}{122.419.187.605,50} \times 1 = 4,21 \text{ kali}$$

Bedasarkan perhitungan perputaran piutang tersebut, maka dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Dimana kenaikan perputaran piutang yang tertinggi terdapat

pada tahun 2015 yakni sebesar 5.47 kali artinya kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang sebesar 5,47 kali dalam satu periode dan perputaran piutang terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 2,70 kali dan artinya kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang sebsanyak 2,70 kali dalam satu periode. Pada tahun 2012 perputaran piutang perusahaan sebesar 3,06 kali itu artinya kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang sebanyak 3,06 kali. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,70 kali dan artinya kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang sebanyak 2,70 kali, jika dibandingkan tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan dalam melakukan penagihan piutang sebanyak 0,36 kali. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,79 kali dari tahun 2013 sehingga pada tahun tersebut perusahaan mampu melakukan penagihan piutang sebanyak 2,79 kali. Kemudian tahun 2015 perputaran piutang perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,47 kali dari tahun 2014 sehingga pada tahun tersebut perusahaan mampu melakukan penagihan piutang sebanyak 5,47 kali dan jika dibandingkan dengan tahun 2014 perputaran piutang meningkat menjadi 2,68 kali. Kemudian pada tahun 2016 perputaran piutang perusahaan menurun sebesar 4,21 kali dan itu artinya kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang sebesar 4,21 kali dibandingkan tahun 2015 dengan selisih 1,26 kali

Dari data diatas maka dapat disimpulkan jika perputaran piutang rendah, maka kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang selama satu periode dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik. dikatakan

kurang baik karena lamanya penagihan piutang akan semakin panjang atau dengan kata lain bahwa piutang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dana yang tersimpan dalam bentuk piutang untuk dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.

### c. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan barang yang dijual kembali selama periode akuntansi. Berikut adalah analisis perputaran piutang PT. Mabar Feed Indonesia:

**Tabel IV.V Perhitungan Manajemen Modal Kerja  
Perputaran Persediaan**

Tahun	Harga pokok penjualan	Persediaan	Perputaran persediaan	Standar Industri
2012	343,883,099,598,00	37,944,710,349,00	9,06 kali	10 kali
2013	337,277,181,577,25	65,418,974,895	5,15 kali	10 kali
2014	359,525,511,589,72	55,818,818,052,72	6,44 kali	10 kali
2015	378,709,077,443,36	100,809,242,140,00	3,75 kali	10 kali
2016	477,768,972,321,34	77,535,472,125,00	6,16 kali	10 kali

Sumber: data yang telah diolah

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Hpp}}{\text{Persediaan}} \times 1$$

$$2012 = \frac{343.883.099.596,66}{37.944.710.349,00} \times 1 = 9.06$$

$$2013 = \frac{337.277.181.577,25}{65.418.974.895} \times 1 = 5.15$$

$$2014 = \frac{359.525.511.589,72}{55.818.818.052,72} \times 1 = 6.44$$

$$2015 = \frac{378.709.077.443,36}{100.809.242.140,00} \times 1 = 3.75$$

$$2016 = \frac{477.768.972.321,34}{77.535.472.125,00} \times 1 = 6.16$$

Bedasarkan perhitungan perputaran persediaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Dimana kenaikan perputaran persediaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 9,06 kali dan itu artinya kemampuan perusahaan dalam menjual kembali persediaan barang dagang sebanyak 9,06 kali dan perputaran persediaan yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,75 kali dan artinya kemampuan perusahaan dalam menjual persediaan barang dagang sebanyak 3,75 kali. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,15 kali dari tahun 2012 dan artinya kemampuan perusahaan dalam menjual barang dagang sebesar 3,75 kali dalam satu periode jika dibandingkan dengan tahun 2012 menurun dengan selisih 3,91 kali. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,44 kali dari tahun 2013 berarti kemampuan perusahaan dalam menjual barang dagang sebanyak 6,44 kali dalam satu periode dan tahun sehingga pada tahun 2014 dan 2013 mengalami peningkatan dalam menjual barang dagang menjadi 1,29 kali. Kemudian tahun 2015 perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,75 kali dari tahun 2014 sehingga pada tahun tersebut perusahaan hanya mampu menjual barang dagang selama satu periode sebanyak 3,75 kali, jika dibandingkan dengan tahun 2014 kemampuan perusahaan dalam menjual barang dagang menurun dengan selisih 2,69 kali. Kemudian pada tahun 2016 perputaran persediaan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,16 kali dari tahun 2015 sehingga kemampuan perusahaan dalam menjual barang dagang sebanyak 6,16

kali dalam satu periode dan itu artinya dari tahun sebelumnya yaitu 2015 perusahaan mampu menjual barang dagang dengan selisih 2,41 kali.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan jika perputaran persediaan rendah, maka dapat dikategorikan perusahaan tersebut kurang baik, karena rendahnya perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjual barang dagang, dan persediaan barang dagang akan menumpuk di gudang, karena lambannya penjualan persediaan akan berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian investasi.

## 2. Analisis Rasio Profitabilitas

### a. Return On Assets (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Berikut adalah analisis rasio profitabilitas yaitu ROA PT. Mabar Feed Indonesia :

**Tabel IV.VI Perhitungan Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA)**

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Total Assets	ROA (%)	Standar Industri
2012	21,415,818,024,34	226,460,535,766,30	9,45 %	20%
2013	18,851,705,838,39	285,298,477,048,93	6,61 %	20%
2014	23,491,888,879,67	280,829,323,793,99	8,37 %	20%
2015	22,748,490,720,36,	327,317,522,166,47	6,95 %	20%

2016	20,596,879,462,42	314,880,648,653,13	6,54 %	20%
------	-------------------	--------------------	--------	-----

Sumber :data yang telah diolah

$$\text{Rasio return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assetss}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{21.415.818.024,34}{226.460.535.766,30} \times 100\% = 9,45 \%$$

$$2013 = \frac{18.851705838,36}{285.298.477.048,93} \times 100\% = 6,61 \%$$

$$2014 = \frac{23.491.888.879,67}{280.829.323.793,99} \times 100\% = 8,37 \%$$

$$2015 = \frac{22.748.490.720,36}{327.317.522.166,47} \times 100\% = 6,95\%$$

$$2016 = \frac{20.596.879.462,42}{314.880.648.653,13} \times 100\% = 6,54 \%$$

Bedasarkan perhitungan Return On Assets (ROA) PT.Mabar Feed Indonesia tersebut,maka dapat dilihat bahwa return on assets pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan.Dimana penurunan terendah Return On Assets (ROA) terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,54% itu artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode sebanyak 6,54% dan kenaikan Return On Assets (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 9,45% dan artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebanyak 9,45%. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,61% berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 6,61% jika dibandingkan dari tahun 2012 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode menurun dengan selisih 2,84%. Di tahun 2014 ROA

mengalami kenaikan sebesar 8,37% itu artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode sebesar 8,37% dan jika dilihat dari tahun 2013 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dengan selisih 1,76%.Kemudian tahun 2015 perusahaan ROA mengalami penurunan sebesar 6,95% berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode sebesar 6,95% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan meningkat dengan selisih 1,42%.Kemudian pada tahun 2016 ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,54% dan artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 6,54% jika dibandingkan dengan tahun 2015 selisih dalam menghasilkan laba sebesar 0,41 kali%.

Dari data diatas, jika dilihat dari Return On Assets (ROA) yang terus mengalami penurunan pada tahun 2013,2015 dan 2016,maka dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tersebut dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik. Jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

## **B. Pembahasan**

Bedasarkan perhitungan rasio pada PT.Mabar Feed Indonesia,maka dilakukan analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja perusahaan,faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun,dan yang dilakukan pihak manajemen dalam meningkatkan

profitabilitas PT.Mabar Feed Indonesia yang diukur dengan perputaran manajemen modal kerja yaitu perputaran kas,perputaran piutang,perputaran persediaan dan rasio profitabilitas yaitu ROA atau return on assets.

## **1. Perputaran Manajemen Modal Kerja PT.Mabar Feed Indonesia**

Perputaran manajemen modal kerja merupakan penentu yang amat penting bagi perusahaan karena dari sinilah kita akan melihat bagaimana perusahaan dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan yang dilihat dari investasi pada aktiva lancar.dan dapat dilihat pula kombinasi antara pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk mendukung investasi pada aktiva lancarnya.

### **a. Perputaran kas**

#### **1. Analisa Perputaran Kas**

Bedasarkan perhitungan perputaran kas yang dilakukan sebelumnya ,maka dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2012 perputaran kas sebesar 9,38 kali,pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,99 kali dengan selisih perputaran kas yakni sebesar 2.39 kali dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan perputaran kas 8,25 kali dari tahun 2013 yakni dengan selisih perputaran kas sebesar 1,26 kali.Kemudian tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan perputaran kas yang cukup signifikan yaitu sebesar 32,02 kali dari tahun 2014 yakni dengan selisih perputaran kas sebesar 23,77 kali .Kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan perputaran kas



sebesar 14,70 kali dari tahun 2015 yakni dengan selisih perputaran kas sebesar 17,32 kali .

Hal ini berarti dari tahun ke tahun perputaran kas mengalami kenaikan dan penurunan. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan masih belum mampu meningkatkan kinerja, terutama pada tahun 2013 dan tahun 2016 dari tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2010:122) perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik jika perputaran piutang di atas rata-rata industri yaitu 10 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka dapat di nilai, dari perputaran kas perusahaan pada tahun 2012 hingga tahun 2014 perusahaan dianggap kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan yakni 10 kali. Maka dapat disimpulkan pada tahun 2012 hingga tahun 2014 kemampuan perusahaan membayar tagihan dan membiayai penjualan jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimilikinya dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Perputaran Kas**

Penulis mengindikasikan kinerja perusahaan jika dilihat dari perputaran kas perusahaan belum begitu baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menggunakan kasnya dengan baik sehingga menyebabkan perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan yang baik, jika dilihat dari data perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 6.99 kali. Hal ini disebabkan Penjualan yang menurun dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 367.066.953.643 dan modal kerja yang meningkat sebesar Rp 52.449.986.496 dari tahun sebelumnya. Dan perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2015

yakni sebesar 32.02 kali, hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 416.725.478.188 dan didukung dengan modal kerja yang menurun sebesar Rp 13.010.691.784 dari tahun sebelumnya.

Penyebab terjadinya penurunan ini dikarenakan adanya beberapa faktor pemicu yang membuat penjualan menurun dari tahun sebelumnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hery (2016:1760) perusahaan yang memiliki perputaran kas yang rendah mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang kecil jika perputaran kas yang kecil maka akan sulit bagi perusahaan untuk mengembalikan kas kembali ke perusahaan sehingga dapat mengganggu pada kegiatan penjualan dan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin baik hal ini menunjukkan kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasionalnya (seperti pembelian bahan baku, biaya kirim) yang dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio perputaran kas maka berarti semakin likuid kas perusahaan.

## **b. Perputaran Piutang**

### **1. Analisa Perputaran Piutang**

Bedasarkan perhitungan perputaran piutang yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 perputaran piutang sebesar 3,06 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan perputaran piutang sebesar 2,70 kali dengan selisih 0,36 kali dari tahun 2012, tahun 2014 mengalami kenaikan perputaran piutang yakni sebesar 2,79 kali dengan selisih 0,9 kali dari tahun

2013. Kemudian tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan perputaran piutang yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,47 kali dengan selisih 2,68 kali dari tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan perputaran kas sebesar 4,21 kali dengan selisih 1,26 kali dari tahun 2015.

Hal ini berarti dari tahun ke tahun perputaran piutang mengalami kenaikan dan penurunan. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan masih belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada tahun 2013 dan 2016 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2010:127) perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik jika perputaran piutang di atas rata-rata industri yaitu 10 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka dapat di nilai, dari perputaran piutang perusahaan pada tahun 2012 hingga tahun 2016 perusahaan masih dianggap kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan yakni 10 kali. Tetapi pada tahun 2014 dan 2015 masih dianggap baik walaupun masih dibawah rata-rata industri dikarenakan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan dari data 5 tahun terakhir kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang selama satu periode dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik. Dikatakan kurang baik karena lamanya penagihan piutang akan semakin panjang atau dengan kata lain bahwa piutang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga perusahaan butuh waktu yang lama menunggu dana yang tersimpan dalam bentuk piutang untuk dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Perputaran Piutang**

Penulis mengindikasikan kinerja perusahaan jika dilihat dari perputaran piutang perusahaan belum begitu baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menagih piutang perusahaan dengan baik, jika dilihat dari data perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 2.70 kali. Hal ini disebabkan Penjualan yang menurun dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 367.066.953.643 dan nilai piutang yang meningkat sebesar Rp 135.645.269.10,50 dari tahun sebelumnya. Dan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 5.47 kali, hal ini dikarenakan penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 416.725.478.188 dan didukung dengan nilai piutang yang menurun sebesar Rp 76.108.734.127,50 dari tahun sebelumnya.

Penyebab terjadinya penurunan ini dikarenakan adanya beberapa faktor pemicu yang membuat penjualan menurun dari tahun sebelumnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hery (2016:179) Perusahaan yang memiliki perputaran piutang yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang besar yang tertanam dalam piutang, dan tidak cepat dalam melakukan penagihan piutang, sebaliknya apabila perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi berarti perusahaan tersebut dapat dengan segera mencairkan dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas. Dengan kata lain semakin tinggi rasio perputaran piutang maka berarti semakin likuid piutang perusahaan.

### **c. Perputaran Persediaan**

#### **1. Analisa Perputaran Persediaan**

Bedasarkan perhitungan perputaran piutang yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 perputaran persediaan sebesar 9,06 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 5,15 kali dengan selisih 3,91 dari tahun 2012, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan perputaran persediaan yaitu sebesar 6,44 kali dengan selisih yaitu sebesar 1,29 kali dari tahun 2013. Kemudian tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan perputaran persediaan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,75 kali dengan selisih 2,69 kali dari tahun 2014. Kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan perputaran persediaan sebesar 6,16 kali dengan selisih 2,41 dari tahun 2015.

Hal ini berarti dari tahun ke tahun perputaran piutang mengalami kenaikan dan penurunan. Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan masih belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada tahun 2013 dan 2015 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2010:130) perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik jika perputaran piutang di atas rata-rata industri yaitu 10 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka dapat di nilai, dari perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2012 hingga tahun 2016 perusahaan masih dianggap kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri yang telah ditetapkan yakni 10 kali. Tetapi pada tahun 2012, 2014 dan 2015 masih dianggap baik walaupun masih di bawah rata-rata industri dikarenakan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Maka dapat disimpulkan dari 5 tahun terakhir jika perputaran persediaan masih rendah, maka

dapat dikategorikan perusahaan tersebut kurang baik, karena rendahnya perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjual barang dagang, dan persediaan barang dagang akan menumpuk di gudang, karena lambannya penjualan persediaan akan berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian investasi.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penurunan Perputaran Persediaan**

Penulis mengindikasikan kinerja perusahaan jika dilihat dari perputaran persediaan perusahaan belum begitu baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menjual kembali persediaan barang dagangannya dengan baik, jika dilihat dari data perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 3,75 kali. Hal ini disebabkan harga pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 378.709.077.443,36 dan nilai persediaan yang meningkat sebesar Rp 100.809.242.140,00 dari tahun sebelumnya. Dan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 6.16 kali, hal ini dikarenakan harga pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 477.768.972.321,34 dan didukung dengan nilai piutang yang menurun sebesar Rp 77.535.472.125,00 dari tahun sebelumnya.

Penyebab terjadinya penurunan ini dikarenakan adanya beberapa faktor pemicu yang membuat penjualan menurun dari tahun sebelumnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hery (2016:182) Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang rendah, ini dikarenakan modal kerja yang tertanam dalam persediaan besar, sehingga perusahaan sulit dalam melakukan penjualan persediaan barang

dagang dalam waktu yang singkat, sebaliknya apabila perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa persediaan penjualan barang dagang dapat dilakukan dengan cepat sehingga perusahaan tidak perlu lama dalam mencairkan dana yang tertanam dalam persediaan barang dagang menjadi kas ( “berputar atau berganti”). Dengan kata lain semakin tinggi perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan.

## **2. Rasio Profitabilitas Pada PT.Mabar Feed Indonesia**

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan cara mengukur kinerja keuangan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan guna menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **a. Analisa *return on assets***

Bedasarkan perhitungan perputaran *return on assets* yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa *return on assets* pada perusahaan tersebut mengalami naik turun yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 9,45%, Pada tahun 2013 mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 6,61% dengan selisih 2,84 %. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 8,37% dengan selisih 1,76 %. Kemudian tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,95% dengan selisih

1,43%.Kemudian pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan Return On Assets (ROA) sebesar 6,54 % dengan selisih 0,41%.

Hal ini berarti dari tahun ke tahun Return On Assets (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan.Ini berarti pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan masih belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada tahun 2013 dan 2016 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.Menurut Hery (2016:194) perusahaan dianggap dalam kondisi yang baik jika perputaran piutang diatas rata-rata industri yaitu 20%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka dapat di nilai,dari Return On Assets (ROA) perusahaan pada tahun 2012 hingga tahun 2016 perusahaan masih dianggap kurang baik karena masih dibawah rata-rata industry yang telah ditetapkan yakni 20%. Tetapi pada tahun 2014 masih dianggap baik walaupun masih dibawah rata-rata industry dikarenakan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.maka dapat disimpulkan dari 5 tahun terakhir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tersebut dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik. Jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

#### **b. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas(ROA)**

Penulis mengindikasikan kinerja keuangan yang dilihat dariyang diungkapkan oleh Hery pada nilai Return On Assets (ROA) ini dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam perusahaan.Hal ini sesuai dengan



pernyataan hery (2016:157) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset .

Sebaliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penurunan return on asset terjadi pada tahun 2013,2015 dan 2016 yang menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2012 dan 2014,kontribusi total aset terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.Pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROA menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jika dilihat dari segi standart industri,dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya kontribusi total aset terhadap laba bersih sangat tidak baik,karena masih jauh dibawah rata-rata industri.Hal ini dapat terjadi karena aktivitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif,terlalu banyaknya aset yang tidak produktif dalam penggunaannya,belum maksimalnya pemanfaatan total aset dalam menciptakan penjualan, serta terlalu banyaknya biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

**c. Yang dilakukan pihak manajemen dalam meningkatkan profitabilitas.**

Dalam hal ini dalam meningkatkan profitabilitas yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah pertama dengan cara meningkatkan penjualan untuk

tahun berikutnya, kedua dengan cara meningkatkan modal kerja terutama pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan selama satu periode akuntansi. Karena semakin tingginya modal kerja maka perusahaan akan semakin baik tapi jika perputaran tersebut mengalami penurunan maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal kerjanya dan akan berdampak pada tingkat pengembalian investasi yang rendah dikarenakan perusahaan harus menunggu dana yang tersimpan kembali dalam bentuk piutang dan persediaan untuk dapat dicairkan dalam bentuk kas. Dan untuk modal kerja yang baik itu memiliki perputaran dibawah 10 kali. Yang ketiga dengan meningkatkan kas yang tersedia karena dengan memiliki kas yang banyak maka perusahaan akan mampu menutupi kekurangan yang terjadi dalam perusahaan sebab jika kas yang sedikit maka akan sangat sulit perusahaan untuk menutupi kerugiannya oleh sebab itu dari ketiga komponen tersebut dapat diindikasikan bahwa pihak manajemen harus lebih meningkatkan dalam pengelolaan kas, modal kerja dan penjualan agar dimasa yang akan datang profitabilitas perusahaan juga meningkat dan pihak manajemen lebih mudah dalam mengontrol profitabilitas agar tetap stabil.

Hal ini diungkapkan oleh Harahap Sofyan (2009:304) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber dari kegiatan penjualan, kas, modal kerja dan sebagainya. Karena jika dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat bahwa profitabilitas yaitu ROA mengalami ketidakstabilan yang diikuti dengan ketidakstabilan manajemen modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran

kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio manajemen modal kerja dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan PT.Mabar Feed Indonesia, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kinerja keuangan dilihat dari rasio manajemen modal kerja

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan PT.Mabar Feed Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik, karena dari nilai rasio manajemen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan di beberapa tahun terakhir perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berada dibawah standar industri. Rendahnya perputaran kas tersebut tersebut dikarenakan tidak memiliki kecukupan modal kerja dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan, sedangkan rendahnya perputaran persediaan dikarenakan perusahaan tersebut belum mampu melakukan penagihan piutang dengan cepat dalam satu periode, dan rendahnya perputaran persediaan dikarenakan perusahaan tersebut belum mampu melakukan menjual persediaan barang yang dijual kembali dengan cepat dalam satu periode. Semakin rendah perputaran pada manajemen modal kerja akan berdampak pada pengelolaan modal kerja, berarti dalam hal ini perusahaan belum mampu mengelola modal kerjanya secara baik.

## 2. Kinerja perusahaan dilihat dari profitabilitas yaitu ROA

Return on asset PT.Mabar Feed Indonesia selama periode tahun 2012 sampai 2016 belum menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai rasio yang tiap tahunnya berada dibawah standar industri.Rendahnya nilai rasio profitabilitas yaitu ROA dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan,menyebabkan naik turunnya ROA.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penelitian berusaha untuk memberikan saran kepada PT.Mabar Feed Indonesia sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja perusahaan,namun masih ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan.Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan perlu melakukan analisis rasio manajemen modal kerja dan rasio profitabilitas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai kinerja perusahaan,terutama dalam mengelola modal kerjanya untuk membiayai pembiayaan jangka pendeknya dalam meningkatkan produktivitas dan penjualan.
- b. Hendaknya PT.Mabar Feed Indonesia memperbaiki rasio profitabilitas yaitu ROA dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dan aktivitas normal bisnisnya agar menunjukkan hasil yang lebih efisien.

- c. Bagi pihak manajemen harus mampu memprediksi apa yang terjadi pada perusahaan dimasa yang akan datang agar terjadinya penurunan manajemen modal kerja dan profitabilitas tidak terjadi lagi pada tahun-tahun berikutnya, dengan melihat laporan keuangan yang telah dibuat, perusahaan akan mengetahui apa yang harus dilakukan agar penurunan yang terjadi pada beberapa tahun terakhir tidak terjadi kembali pada tahun berikutnya.
  - d. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu ROA hendaknya perusahaan harus lebih memperhatikan pada penjualan dan aset yang dimiliki karena ROA sendiri akan dilihat dengan penjualan yang dimiliki selama satu periode tertentu dan begitu pun dengan aset yang dimiliki
  - e. Perusahaan perlu berupaya mengefisienkan pengeluaran biaya penjualan memperbaiki strategi pemasaran yang diterapkan, menginvestasikan persediaan yang dimiliki yang sesuai dengan volume penjualan.
  - f. Perusahaan harus lebih memperhatikan bagaimana manajemen modal kerja dalam perusahaan yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, agar ke depannya perusahaan mampu meningkatkan jumlah perputaran manajemen modal kerjanya dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya sedapat mungkin tahunnya ditambah ataupun menambah rasio-rasio yang dapat menunjang penelitian menjadi lebih baik lagi, karena penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Affan Reza Maulana(2017) *Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.CENTRAL PROTENIA PRIMA*,Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Aulia Rahma (2008) *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.Perkebunana Nusantara Iv*,Jurnal.Fakultas Ekonomi.Universitas Sumatera Utara.
- Carles T. Horngre (2010).*Pengantar Akuntansi Manajemen* ciracas.Jakarta (Anggota IKAPI).
- Iswandi (2012) *Analisis Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT.Garuda Mdju* Jurnal Fakultas Ekonomi Program studi Manajemen. Universitas Narotama. Surabaya.
- John J.Wild, K.R Subramanyam, Robert F.Halsey (2005) *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir,S.E., M.M (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan* Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP.
- Sofyan Syafri (2009)*Analisis kritis laporan keuangan* Jakarta.Rajawali.
- Syafida Hani (2014) *Teknik Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta,In Media.
- Yoyon Supriadi (2014) *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT.INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk*.Jurnal.Dosen STIE Kesatuan.
- Yulia Sukma Rita (2017) *Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Nindya Karya (Persero )*,Skripsi S-1 ,Fakultas Ekonomi,Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bermula dari usaha yang dirintis pada tahun 1976, PT. Mabar Feed Indonesia menjadi perusahaan swasta nasional dalam bidang produksi pakan ternak dengan nomor akta pendirian 17, tanggal 10 Maret 2008 oleh notaris Suprayitno. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Rumah Potong Hewan no. 44, Mabar, Sumatera Utara, Indonesia. Perusahaan pada awalnya memproduksi pakan ayam dan pakan udang, yang kemudian beralih dengan memproduksi pakan ayam, pakan sapi, pakan ikan, pakan bebek, peternakan komersial ayam pedaging, peternakan komersial ayam petelur dan peternakan babi. Saat ini, grup perusahaan memfokuskan kegiatan *agro-business* yang mencakup *poultry business*, dari memproduksi pakan ternak berkualitas, pembibitan ayam yang cepat tumbuh dan tahan penyakit untuk diolah menjadi daging ayam yang berkualitas.

Kunci pertumbuhan *agro-business* adalah komitmen untuk terlibat dalam rantai produksi, mulai dari formulasi resep pakan ternak hingga ke peternakan itu sendiri. Salah satu faktor pendukung keberhasilan formulasi resep pakan adalah pemakaian bahan baku yang bermutu. Bahan baku pakan ternak yang digunakan sebagian besar dipasok dari luar negeri karena keterbatasan pasokan dalam negeri. Pembelian bahan baku impor yang keseluruhan dalam mata uang asing juga turut menjadi kendala pada saat ini karena nilai tukar mata uang Rupiah melemah sehingga berpengaruh kepada Laporan Laba Rugi Perusahaan.

Kemudian, hasil produksi pakan perusahaan dijual ke peternak-peternak yang berada di Pulau Sumatera dan Jawa, Perusahaan sedang merencanakan untuk melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pakan ternak adalah landasan utama bisnis perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk menjadi produsen

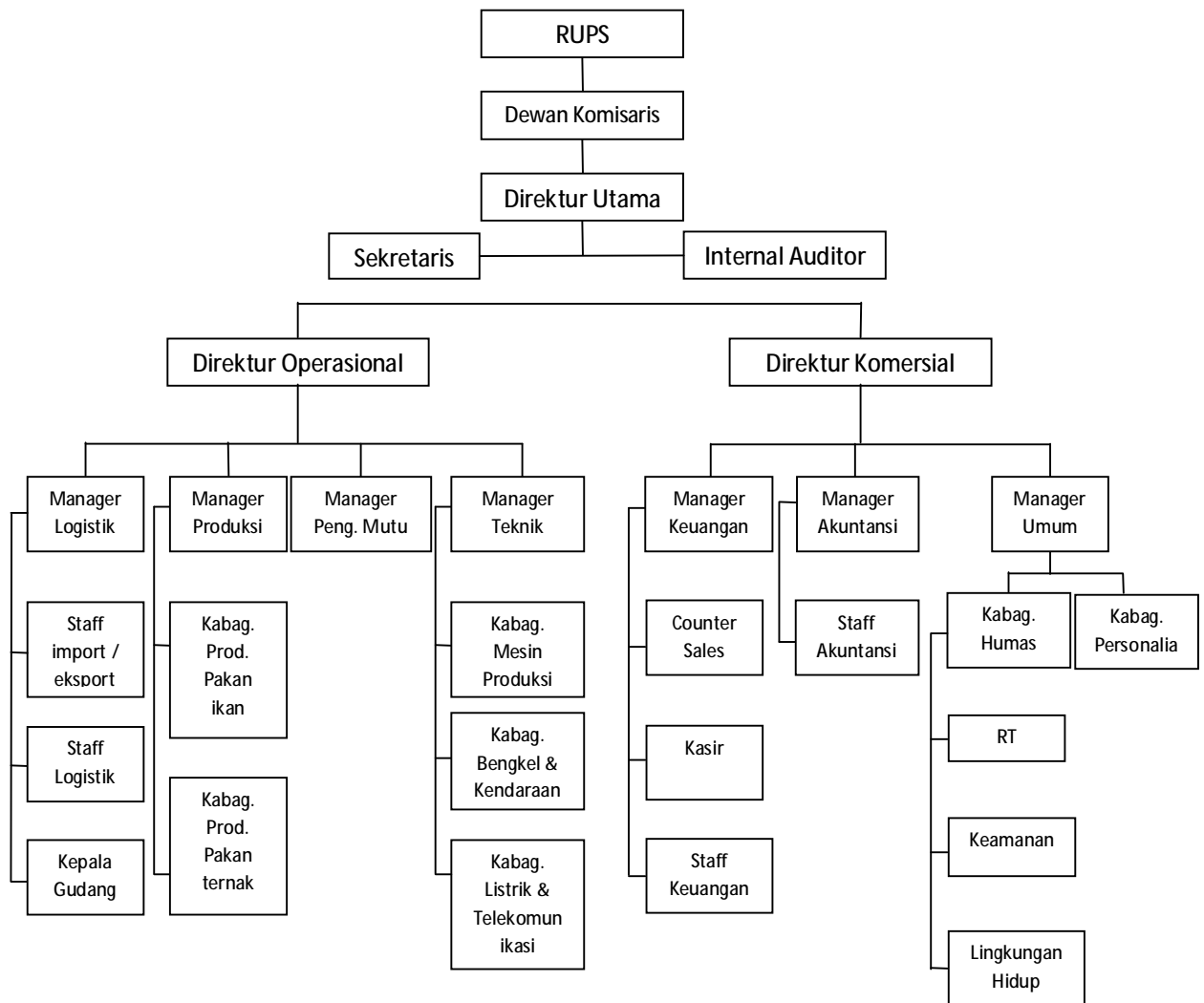


pakan ternak berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Pengembangan dalam distribusi pakan ternak sangat diperlukan untuk kemudahan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para peternak di dalam negeri. Dengan begitu, perusahaan dapat menjadi produsen pakan ternak yang terpercaya.

#### **4.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi adalah satu elemen dalam sistem pengendalian intern. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan tegas, karyawan akan mengetahui apa tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga, kejelasan dalam melakukan tugas dan pertanggung jawaban tidak saling tumpang tindih (*overlapping*) fungsi masing-masing bagian.

Struktur organisasi PT. Mabar Feed Indonesia adalah berbentuk garis dan staff. Setiap manajer bertanggung jawab kepada atasan berdasarkan kekuasaan garis sedangkan fungsi staff dipegang oleh *internal auditor*. Dari struktur organisasi perusahaan maka dapat dikatakan kekuasaan tertinggi berada di tangan pemegang saham yang diwakili oleh Komisaris. Sedangkan pimpinan tertinggi dalam perusahaan berada ditangan Direktur Utama. Dalam menjalankan tugasnya Direktur Utama dibantu oleh Direktur Komersial dan Direktur Operasional.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**

Sumber : PT. Mabar Feed Indonesia

Dibawah ini diterangkan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian yang ada.

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Merupakan pemegang kekuasaan dan wewenang tertinggi di dalam perusahaan para pemegang saham adalah orang-orang yang paling bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan serta merupakan pihak terakhir yang mendapat pembayaran (hak) jika suatu saat perusahaan dilikuidasi.

2. Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian Dewan Komisaris. Dalam pengangkatan dewan komisaris diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan Dewan Komisaris.

3. Direktur Utama

Bertugas untuk memimpin serta mengawasi keseluruhan kegiatan perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan. Tugas Direktur Utama antara lain:

- a. Merumuskan tujuan, rencana, dan kebijaksanaan umum untuk masa yang akan datang agar terjamin kelangsungan usaha perusahaan.
- b. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan perusahaan sesuai tujuan, rencana dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- c. Menyerahkan laporan keuangan tahunan serta laporan-laporan periodik lainnya kepada Dewan Komisaris.

4. Direktur Operasional

Bertanggung jawab dalam merencanakan dan merumuskan sistem produksi yang efisien, kualitas standar dan menjamin pengadaan bahan untuk proses produksi beserta pemeliharannya. Fungsi-fungsi Direktur Operasional antara lain :

- a. Merencanakan, merumuskan dan menetapkan sistem pembelian serta pengadaan bahan baku.
- b. Merencanakan, merumuskan dan menetapkan sistem produksi yang efisien.
- c. Mengajukan laporan produksi secara berkala dan laporan lainnya yang berhubungan.
- d. Melaksanakan pengawasan dalam direktoratnya.

Direktur Operasional membawahi manajer logistik, manajer produksi, manajer pengawasan mutu dan manajer teknik.

a. Manajer Logistik

Bertanggung jawab atas segala kegiatan pengadaan bahan baku dan perlengkapan operasi seperti alat kantor, bahan pembantu dan suku cadang.

b. Manajer Produksi

Mengawasi langsung kepala bagian produksi, Bertanggung jawab secara umum terhadap produksi yang direncanakan.

c. Manajer Pengawasan Mutu

Bertanggung jawab dalam menentukan kualitas bahan baku dan barang jadi untuk menjamin kualitas standar produksi.

d. Manajer Teknik

Bertugas untuk membuat, memasang, memelihara dan merawat alat-alat produksi yang dimiliki oleh perusahaan.

## 5. Direktur Komersial

Bertanggung jawab dalam merumuskan, mengusulkan, mengatur dan mengawasi dilaksanakannya program strategi dalam bidang keuangan, akuntansi dan membina ketenagakerjaan. Tugas Direktur Komersial, antara lain :

- a. Merencanakan dan mengatur sumber dana serta penggunaan dana.
- b. Merencanakan dan merumuskan sistem akuntansi yang baik.
- c. Mengkonsolidasikan anggaran-anggaran dari setiap direktorat perusahaan.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan sistem, prosedur akuntansi, dan administrasi.
- e. Merencanakan, merumuskan dan menetapkan sistem ketenagakerjaan.

Direktur Komersial membawahi manajer keuangan, manajer akuntansi dan manajer umum.

### 1. Manajer Keuangan

Bertugas merencanakan, mengatur dan mengawasi sumber dan penggunaan dana, menyusun proyeksi keuangan dan mengawasi administrasi kas.

### 2. Manajer Akuntansi

Bertanggung jawab kepada Direktur Komersial. Bertugas merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengawasi fungsi keuangan serta menyusun laporan keuangan dan manajemen yang diperlukan perusahaan.

### 3. Manajer Umum

Bertugas merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan umum perusahaan dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja perusahaan.

## 6. *Internal Auditor*

Bertugas mengawasi dan menilai hal-hal yang berhubungan dengan pengawasan intern termasuk sistem akuntansi dan prosedur, ketelitian, ketepatan, kewajaran dan kendala data untuk mengamankan harta benda perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. *Internal Auditor* sangat berperan penting dalam kinerja perusahaan karena setiap penyelewengan yang terjadi dalam perusahaan harus terdeteksi dan segera ditinjau kembali.

7. Sekretaris Direksi

Membantu tugas-tugas Direktur Utama yang berhubungan dalam bidang administrasi.

**Visi dan Misi Perusahaan**

Visi perusahaan adalah menjadi produsen pakan tingkat nasional. Sedangkan, misi perusahaan antara lain :

1. Berusaha agar produk perusahaan bermutu standar diterima di pasar nasional.
2. Berorientasi pada diversifikasi produk, pelayanan berkualitas prima dan peningkatan *customer value*.
3. Membina hubungan baik berkelanjutan dengan *supplier* dan lingkungan sosial.